

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang sering disebut sebagai penelitian naturalistik. Dalam metode penelitian naturalistik ini dilakukan dengan kondisi yang secara alamiah (*natural setting*).¹ Penelitian kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman yang didasari dengan metodologi untuk menyelidiki suatu masalah dan fenomena sosial. Jenis penelitian ini digunakan untuk gambaran kompleks, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi yang alami. Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang berupa kalimat tertulis ataupun lisan dari orang dan perilaku yang diamati dalam penelitian.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan penelitian yang mengkhususkan pada fenomena dan realita yang tampak untuk mengkaji penjelasan di dalamnya. Konsep fenomenologi bermula pada pandangan Edmund Husserl yang meyakini bahwa sesungguhnya objek ilmu itu tidak terbatas pada hal-hal yang empirik, tetapi juga mencakup fenomena yang berada di luar seperti persepsi, pemikiran, kemauan dan keyakinan informan tentang “sesuatu” di luar

¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 1.

² Limas Dodi, *Metodologi Penelitian (Science Methods, Metode Tradisional Dan Natural Setting, Berikut Teknik Penulisan)*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 61.

dirinya.³ Penelitian ini menjelaskan suatu keadaan yang sesuai dengan realita di lapangan, seperti dalam proses penelitian yang akan dilakukan mengenai interaksi kaum gay di lingkungan mayoritas Muslim.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam melakukan sebuah penelitian, seorang peneliti menjadi instrumen atau alat penelitian, sehingga *validasi* dibutuhkan untuk mengetahui peneliti dapat terjun langsung ke lapangan. Saat terjun ke lapangan peneliti harus memiliki pedoman sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data.⁴

Keterlibatan seorang peneliti sangat dibutuhkan agar antara informan dan peneliti memiliki kedekatan, sehingga informan dapat terbuka dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Untuk itu peneliti akan terjun langsung ke lapangan dan mengamati secara langsung dengan melakukan interaksi penggalan data pada kaum gay.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dilakukan oleh peneliti untuk melakukan sebuah penelitian. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di sebuah lembaga non pemerintah yang bernama Yayasan Redline Indonesia terletak di JL. Hasyim Asyhari, Gang Mawar No. 37A, Banjarmlati Kec. Mojoroto Kota Kediri. Pertimbangan pemilihan tempat ini dikarenakan lokasi ini merupakan tempat untuk memberikan pendampingan oleh kelompok LGBT (*Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender*), sehingga memudahkan

³ Djaman Satori, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 36.

⁴ Dodi, *Metodologi Penelitian.*, 208.

peneliti untuk mendapatkan data dan informasi. Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini dimulai pada tanggal 05 November 2019 sampai data yang di dapat sudah cukup. Selama proses penelitian ini, peneliti berusaha menyajikan data dari hasil temuan lapangan yang dapat digunakan sebagai bahan pembuatan tugas akhir skripsi.

D. Sumber Data

Di dalam sebuah penelitian kualitatif sumber data merupakan subyek data yang dapat diperoleh. Sumber data dapat dicirikan berupa tempat, manusia, bergerak, dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif kata-kata dan tindakan merupakan bagian dari sumber data, selebihnya merupakan data tambahan dokumen dan lainnya. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder.⁵

Data primer yaitu data yang dikumpulkan secara langsung diberbagai sumber. Terdapat tiga metode yang digunakan dalam data primer yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁶ Data ini berasal dari proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan. Penelitian secara langsung ini dilakukan untuk memperoleh data yang lebih jelas dari sumber-sumber data. Seperti halnya penelitian yang akan dilakukan di Yayasan Redline Indonesia, peneliti bisa langsung mewawancarai gay yang berada dalam pendampingan yayasan tersebut. Data sekunder di dapat dari sumber lain yang sudah ada, seperti internet, penelitian terdahulu, jurnal dan sebagainya untuk memperjelas dan memperkuat data primer.

⁵ DR Lexy J. Moleong. *Metode Peneitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2012), 112.

⁶ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 143.

E. Subjek Penelitian

Dalam mencari subjek penelitian, peneliti melakukan observasi dan wawancara ke seseorang yang mengetahui terjadinya situasi sosial tersebut. Untuk menentukan sumber data pada orang yang akan diwawancarai dilakukan secara *purposive sampling*. Cara menggunakan *purposive* dalam menentukan sumber data dengan melakukan pertimbangan yang sesuai dengan tujuan tertentu.

Hasil penelitian tidak akan disimpulkan ke dalam sebuah populasi karena dalam proses pengambilan sampel tidak secara random. Dalam proses penelitian kualitatif, hasil penelitian itu hanya berlaku untuk kasus sosial tersebut. Dari hasil penelitian tersebut dapat diterapkan ke dalam situasi sosial lainnya yang memiliki kemiripan atau kesamaan dengan situasi sosial yang diteliti.⁷

Dalam pemilihan informan untuk dijadikan informan, peneliti memilih informan tertentu yang dianggap mewakili atau memiliki banyak informasi mengenai topik dan fokus penelitian. Sesuai judul tersebut, maka yang menjadi informan penelitiannya adalah:

1. Kaum Gay (5 orang)
2. Pengurus Yayasan Redline Indonesia. (2 orang)
3. Masyarakat Muslim yang pernah berinteraksi dengan gay dan masyarakat yang berada di sekitar lingkungan Yayasan Redline Indonesia, baik yang pernah berinteraksi maupun belum. (5 orang)

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung, Alfabeta, 2016), 54.

F. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap, yaitu:

a. Observasi

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan dalam penelitian yaitu observasi secara langsung di lokasi yang diinginkan karena dapat mengetahui permasalahan yang ada pada masyarakat.⁸ Dalam proses observasi diperlukan perhatian yang lebih teliti dalam melihat objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang terlihat pada objek penelitian.⁹

Teknik penelitian pada tahap observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data mengenai simbol-simbol kaum gay ketika berinteraksi di lingkungan Muslim. Yayasan Redline Indonesia merupakan tempat yang akan dilakukan penelitian, agar peneliti mendapatkan informan di lembaga tersebut.

b. Wawancara

Dalam tahap pengumpulan data ini, wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif karena dalam wawancara dapat menumbuhkan kedekatan yang lebih mendalam antara peneliti dan partisipan, agar memperoleh data yang

⁸ Afifudin Saebana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 121.

⁹ Dodi, *Metodologi Penelitian.*, 213.

lebih valid.¹⁰ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan langsung antara peneliti dan informan dengan mempertanyakan pertanyaan yang bersangkutan mengenai interaksi kaum gay di lingkungan Muslim.

c. Dokumentasi

Selain menggunakan observasi dan wawancara, tahap ketiga yang akan dilakukan dengan cara dokumentasi. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini melakukan dokumentasi dengan mencatat apa yang dikatakan informan dan foto sebagai bukti fisik penelitian.¹¹ Pada tahap dokumentasi, peneliti mencari sumber-sumber data yang digunakan untuk memperkuat data. Sumber-sumber data bisa dari buku, jurnal, rekaman suara, foto, ataupun informan yang berkaitan dengan penelitian.

G. Analisis Data

Data yang sudah terkumpul ketika melakukan wawancara, baik berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, foto, dokumen, biografi, dan sebagainya, maka akan dilakukan proses analisis data untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan dan mengkategorikan data agar bisa menentukan tema dan konsepsi kerja yang akan diangkat menjadi teori substansif.¹² Tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data pada penelitian ini menggunakan alur dari Miles & Huberman. Miles & Huberman

¹⁰ Samiaji Sarosa, *Peblitian Kualitatif Dasar-Dasar* (Jakarta: PT. Indeks, 2012), 45.

¹¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), 20-21.

¹² Dodi, *Metodologi Penelitian.*, 233.

mengemukakan tiga tahap yang harus dikerjakan dalam menganalisis data, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Berlaku terus-menerus selama penelitian berlangsung.¹³ Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan dapat memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pencarian data yang diperlukan.¹⁴

Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas mengenai interaksi kaum gay yang mana masyarakat mayoritas beragama Islam, bagaimana proses interaksi kaum gay (Yayasan Redline Indonesia) dan bentuk interaksi kaum gay di lingkungan mayoritas Muslim.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Teks naratif merupakan teks yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Fungsi dari penyajian data disamping untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah

¹³Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 209.

¹⁴Dodi, *Metodologi Penelitian.*, 241.

difahami tersebut.¹⁵ Dalam penyajian data dapat memberikan penarikan kesimpulan tentang interaksi kaum gay.

3. Penarikan Simpulan

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.¹⁶ Setelah peneliti melakukan reduksi data dan penyajian data, tahap terakhir yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan penyimpulan data yang merupakan akhir dari penelitian yang dilakukan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian keabsahan data sangat diperlukan untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan benar-benar sebuah penelitian ilmiah sekaligus menguji data yang diperoleh. Dalam pengecekan keabsahan data dilakukan dengan uji *Kredibilitas*, pengujian *transferability*, pengujian *dependability*, dan pengujian *confirmability*.¹⁷ Berikut langkah-langkah dalam uji keabsahan data penelitian kualitatif, yaitu:

1. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian, data yang diteliti harus sesuai antara alat yang mengukur dan yang diukur, sehingga data harus valid, tepat dan benar. Alat dalam penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian kualitatif yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi.

¹⁵ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian – Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta:CV ANDI OFFSET, 2010), 198.

¹⁶ Ibid., 199.

¹⁷ Jhonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 135.

Kapasitas peneliti, merancang fokus, memilih dan menetapkan informan, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasi, dan melaporkan hasil penelitian yang dapat diuji kebenarannya.

Data dapat disebut valid apabila data sama antara yang dilaporkan peneliti dengan yang terjadi. *Kredibilitas* adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan dan sesuai antara konsep peneliti dengan hasil penelitian.¹⁸ Uji *kredibilitas* data memiliki beberapa strategi di antaranya:

a. Perpanjangan Pengamatan.

Perpanjangan pengamatan adalah seorang peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui atau yang baru. Dengan melakukan pengamatan kembali kepada sumber data, hubungan peneliti akan semakin *rapport*, menjadikan akrab, terbuka dan saling mempercayai.

b. Trianggulasi

Trianggulasi adalah mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Trianggulasi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1) Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber dengan cara mengecek data yang sudah di dapat melalui beberapa sumber.

¹⁸ Dodi, *Metodologi Penelitian.*, 260.

2) Trianggulasi teknik pengumpulan data

Trianggulasi teknik untuk mengecek data ke sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Trianggulasi waktu

Dalam melakukan penelitian waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Oleh karena itu, untuk mendapatkan kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹⁹

c. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah adanya sebuah pendukung yang dapat membuktikan data tersebut telah ditemukan oleh peneliti.

d. Analisis kasus negatif

Kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu disebut dengan analisis kasus negatif. Analisis kasus negatif dapat digunakan untuk meningkatkan kredibilitas data karena peneliti mencari data yang berbeda, bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Jika data sudah dianggap sama dengan temuan, data tersebut dapat dipercaya.

2. Pengujian Transferability

Transferability digunakan untuk memberikan pemahaman orang lain dan menerapkan hasil penelitian tersebut, maka dalam isi laporannya

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.*, 127.

peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Pengujian Dependability

Untuk menilai *dependabilitas* dengan melakukan pemeriksaan (*audit*) *dependabilitas* itu sendiri. Pemeriksaan ini dapat dilakukan oleh auditor yang independen, dengan melakukan *review* terhadap seluruh penelitian.

4. Pengujian Confirmability

Pengujian ini digunakan untuk lebih memfokuskan pada pemeriksaan kualitas dan hasil penelitian. Pengujian ini biasa digunakan dengan *audit dependability*. Mendokumentasikan prosedur dapat dilakukan peneliti untuk mengecek kembali seluruh data penelitian. Peneliti lain dapat mengambil peran *devil's advocate* terhadap hasil penelitian dan dapat didokumentasikan.²⁰

I. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian merupakan salah satu bagian alat yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Pada tahap penelitian ini akan memberikan gambaran tentang keseluruhan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dari awal proses perencanaan hingga pada penulisan laporan. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing tahap penelitian:³⁹

²⁰ Ibid., 130.

a. Tahap Pra-Lapangan

1) Menyusun Rancangan Penelitian.

Pada tahap ini digunakan untuk peneliti menyusun kerangka penelitian ketika mencari data di lapangan. Dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan fenomenologi yang bersifat kualitatif. Sifat dari penelitian ini bisa berubah karena setiap informan dalam penelitian dan kondisi lapangan yang beragam.

2) Memilih Lapangan Penelitian.

Sebelum peneliti terjun ke lapangan, peneliti harus mempertimbangkan teori substansi dengan mempelajari secara mendalam fokus serta rumusan masalah penelitian yang sesuai atau tidak dengan lokasi yang akan diteliti. Waktu, tenaga, biaya, juga perlu dipertimbangkan oleh peneliti ketika menentukan lokasi yang akan digunakan dalam penelitian. Maka pemilihan lapangan penelitian didasari pada peran aktor dalam kaum gay yang ada di lingkungan Muslim Yayasan Redline Indonesia.

3) Mengurus Perizinan Penelitian

Setelah peneliti menemukan lokasi yang cocok untuk dilakukan penelitian, peneliti tidak bisa secara langsung melakukan penelitian terhadap informan yang akan diteliti, tetapi peneliti harus meminta izin kepada orang yang berwenang memberikan izin untuk melaksanakan penelitian. Seperti halnya dalam penelitian ini, peneliti meminta izin kepada ketua

Yayasan Redline Indonesia untuk melakukan penelitian di salah satu kelompok marginal yang didampingi oleh lembaga tersebut yaitu kaum gay.

4) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Dalam sebuah penelitian, seorang informan ataupun informan adalah orang yang sangat dibutuhkan oleh peneliti karena dari informan tersebut peneliti bisa mendapatkan informasi yang diinginkan. Informan merupakan seseorang yang dimanfaatkan pengalaman atau pengetahuannya untuk memberikan informasi terhadap peneliti. Jadi, informan harus memiliki banyak pengalaman tentang latar penelitian dan informan secara sukarela dapat menjadi bagian dari penelitian meskipun bersifat informal.

b. Tahap Kegiatan

Dalam tahap kegiatan di lapangan terbagi menjadi beberapa bagian, di antaranya sebagai berikut:

a) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus memahami latar penelitian lebih dahulu, sehingga perlu mempersiapkan dirinya secara fisik maupun mental. Ketika peneliti akan melakukan penelitian, peneliti harus dapat menyesuaikan diri di lingkungan tersebut agar dalam proses penelitian berjalan dengan baik.

b) Mengumpulkan Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang di dapat dari lapangan yang bisa menjawab seluruh rumusan masalah. Seperti halnya, peneliti ikut menghadiri acara yang diadakan kelompok gay agar mendapatkan data yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian.